

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian tergantung pada tujuan penelitian itu sendiri dan sebagai suatu model perencanaan, desain penelitian ini bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Nasution (2004, hlm. 23) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis dan agar dapat dilaksanakan secara serasi dengan tujuan penelitian”.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mencari masalah yang terjadi di lingkungan sebagai bahan penelitian
2. Menganalisa masalah untuk merumuskan masalah yang terjadi di lingkungan
3. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, metode dan struktur organisasi penelitian
4. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka
5. Penyusunan BAB III tentang metodologi penelitian
6. Penyusunan kisi-kisi instrument dan instrument penelitian, yaitu berupa angket penelitian
7. Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data
8. Mengumpulkan kembali angket
9. Mentabulasi data yang diperoleh dari instrument penelitian
10. Membuat pembahasan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian
11. Membuat implikasi dan rekomendasi penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sugiyono (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh atau memecahkan permasalahan yang dihadapi.”

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) mengatakan bahwa “metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

### **B. Partisipan**

Partisipan disini meliputi semua aspek yang ikut terlibat dalam proses penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 sebagai objek atau sampel yang akan diteliti.

### **C. Populasi dan Sampel**

Sumber data sangat diperlukan untuk memperoleh suatu data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh sehubungan dengan sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka ditentukanlah populasi dan sampel. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu tempat dan waktu yang sudah ditentukan.

Adapun populasi dan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Yusuf (2014, hlm. 144) mengatakan populasi yaitu keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Adapun populasi target adalah Mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 sebanyak 43 orang yang telah mengikuti mata kuliah belajar & pembelajaran dan telah lulus mata kuliah tersebut.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. (Sugiyono, 2010, hlm. 124). Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah Mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 berjumlah 43 orang.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk tes. Penulis menggunakan instrumen dalam bentuk tes sebagai alat pengumpulan data karena ingin mengetahui sumber informasi dalam bentuk pertanyaan tertulis, sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah diberikan oleh peneliti.

Mengacu pada pendapat para ahli, maka jenis tes objektif yang digunakan pada penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 35 pertanyaan, untuk pertanyaan yang dijawab benar diberi nilai 1 dan 0 untuk pertanyaan yang jawabannya salah.

Sebelum lembar tes disebar penulis terlebih dahulu melakukan uji instrumen yaitu untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik. Sebuah instrumen penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting yaitu validitas dan reliabilitas.

##### 1. Uji validitas

Valid dapat diartikan shahih, sehingga validitas instrumen dapat diartikan sebagai keshahihan sebuah instrumen, sejalan dengan Arikunto (2006, hlm.168) yang mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keesahihan suatu instrumen.

Formula statistika yang digunakan dalam analisis butir soal tes menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2012, hlm. 87) model formula statistik untuk validitas sebagai berikut yang akan dijelaskan pada halaman selanjutnya.

Adapun model formula statistic untuk validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (X)^2][n\sum Y^2 - (Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = nilai kolerasi *product momment*

n = banyaknya responden

X = skor butir soal

Y = skor total butir

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010 dan untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 43$  sebesar 0,374. Instrumen diujicobakan sebanyak 40 item pertanyaan.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 40 item pertanyaan terdapat 35 item yang dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan tidak valid. Setiap item yang dinyatakan tidak valid dibuang, yaitu item no 8,10,12,38,40 karena item yang lainnya masih dapat mewakili indikator yang ada sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 item pertanyaan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan keterandalan, artinya suatu tes memiliki keterandalan apabila tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang kali hasilnya sama. Dengan demikian, reliabilitas dapat pula diartikan dengan stabilitas. Metode yang digunakan oleh penulis dalam uji reliabilitas item tes adalah dengan metode *Split-Half Reliability* dimana metode ini dipakai untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dengan jalan membelah tes menjadi dua bagian dan skor kedua belahan tersebut dikolerasikan dengan rumus tertentu. Menurut Thoha (2011, hlm. 125) rumus untuk mencari reliabilitas

dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan formula sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2 \ 1/2}}{(1 + r^{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen (satu tes penuh)

$r^{1/2 \ 1/2}$  = reliabilitas setengah tes

Cara melakukan pembelahan hasil tes tersebut dapat dilakukan dua jalan, yaitu membelah antara skor ganjil dengan skor genap atau membelah antara belahan nomor atas nomor bawah. Dalam hal ini penulis memilih cara untuk membelah antara skor ganjil dan skor genap, dan dalam proses olah data uji reliabilitas penulis menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengurangi kesalahan dalam proses olah data.

### 3. Menganalisis Uji Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Adapun rumus untuk mengukur tingkat kesukaran soal objektif yaitu :

$$\text{Tingkat Kesukaran Soal (TK)} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Kriteria indeks kesukaran item adalah sebagai berikut :

Item dengan TK = 0,00 sampai 0,30 tergolong sukar

Item dengan TK = 0,31 sampai 0,70 tergolong sedang

Item dengan TK = 0,70 sampai 1,00 tergolong mudah

### 4. Menganalisis Daya Pembeda Soal (DP)

Daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi atau membedakan kemampuan mahasiswa , indeks daya pembeda setiap butir soal biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi, dan untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk pilihan

ganda adalah dengan menggunakan rumus bantuan *Microsoft Excel* dalam bentuk analisis butir soal yang di dapat dari SMK Baleendah yang sudah secara otomatis menganalisa hasil jawaban dari tes tersebut.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap persiapan

Persiapan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah :

- a. Pengamatan lapangan untuk menentukan permasalahan yang diambil
- b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah
- c. Penyusunan outline penelitian
- d. Proses bimbingan penyusunan BAB I, BAB II, BAB III
- e. Penyusunan kisi-kisi instrumen tes
- f. Pelaksanaan seminar I

#### 2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan dan pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Penyebaran lembar tes
- b. Pengolah data lembar tes
- c. Penyusunan laporan hasil pengolahan data
- d. Pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi
- e. Pelaksanaan seminar II

#### 3. Tahapan Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan penelitian yaitu proses penyusunan hasil dari penelitian ke dalam bentuk yang lebih tersusun rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca. Laporan penelitian berisi tentang seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil penelitian tersebut. *Draft* skripsi yang telah disetujui dijadikan sebagai bahan untuk ujian sidang.

### **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah diperoleh setelah disebar dan dijawab oleh responden kemudian diolah menggunakan persentase.

Pengolahan data dari tes yang telah disebar terdiri dari :

### **1. Pemberian skor pada setiap hasil tes responden**

Cara penskoran tes yang digunakan yaitu penskoran tanpa koreksi. “Penskoran tanpa koreksi adalah penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai 1 (tergantung pada bobot butir soal). Skor peserta didik diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar (Arifin, 2009).

### **2. Tabulasi data**

Tabulasi data dilakukan untuk mengelompokkan skor hasil tes melalui tabel distribusi frekuensi skor.

### **3. Persentase data**

Persentase data digunakan untuk memfrekuensikan jawaban dalam tes untuk melihat besar kecilnya perbandingan dalam bentuk persentase. Hal ini dilakukan karena jumlah jawaban pada setiap tes berbeda.

Penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2011, hlm. 129), rumus untuk menghitung persentase frekuensi jawaban responden di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

### **4. Penafsiran Data**

Data yang telah dipersentasakan kemudian dibuat kategori berdasarkan batasan-batasan sebagaimana dikemukakan oleh Santoso (2001, hlm.57) yaitu sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya

75% - 99 %	= Sebagian Besar
51 % - 74 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
25% - 49 %	= kurang dari setengahnya
1 - 24 %	= Sebagian kecil
0 %	= Tidak seorang pun

Selanjutnya data dianalisis untuk lebih mengetahui kategori pemahaman Model *Project Based Learning* sebagai kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. Skor dari jawaban benar mahasiswa yang telah didapat kemudian dipersentasekan dan dihitung rata-rata secara keseluruhan menjadi 4 kelompok sesuai dengan tujuan penelitian. Persentase jawaban mahasiswa yang benar ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah dibuat untuk dapat melihat ketercapaian pemahaman mahasiswa tentang model *Project based learning*. Riduwan (2010, hlm.15) mengemukakan tentang penafsiran data persentase pemahaman sebagai berikut :

Angka 81% – 100%	: Sangat Baik
Angka 61% - 80%	: Baik
Angka 41% - 60%	: Cukup Baik
Angka 21% - 40%	: Kurang Baik
Angka 0% - 20%	: Sangat Kurang Baik

Kriteria tersebut kemudian disesuaikan oleh penulis pada penelitian ini yang dijadikan acuan dalam menafsirkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 tentang model *Project based learning*. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1  
Interval Nilai dan Kategori Tingkat Pemahaman Responden

Interval Nilai	Persentase Nilai	Kategori Pemahaman
81– 100	81%– 100%	Sangat Memahami
61- 80	61%- 80%	Memahami
41- 60	41%- 60%	Cukup Memahami
21 - 40	21% – 40%	Kurang Memahami
0- 20	0%- 20%	Sangat Kurang Memahami

Keterangan :



- Kategori sangat memahami apabila responden mencapai persentase nilai mulai dari 81% - 100%
- Kategori memahami apabila responden mencapai persentase nilai mulai dari 61%- 80%
- Kategori cukup memahami apabila responden mencapai persentase nilai mulai dari 41%- 60%
- Kategori kurang memahami apabila responden mencapai persentase nilai mulai dari 21% – 40%
- Kategori sangat kurang memahami apabila responden mencapai persentase nilai mulai dari 0%- 20%

### 5. *Scoring* dan Pengkriteriaan

*Scoring* ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman tes dilakukan untuk mengukur 35 soal pilihan ganda, untuk soal yang dijawab benar memperoleh skor 1 dan untuk soal yang dijawab salah memperoleh skor 0. Setelah dilakukan penelitian, skor mentah tersebut dihitung dengan menggunakan rumus mengacu pada pendapat Sudjana (2004, hlm. 129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{xi} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase  
 $\sum X$  : Jumlah jawaban benar  
 x : Skor maksimal  
 100 : Bilangan tetap

Pengkriteriaan dilakukan setelah responden mendapatkan skor, kriteria ditujukan untuk menafsirkan pemahaman setiap masing-masing individu yang menjadi responden. Data dianalisis untuk lebih mengetahui kategori pemahaman siswa tentang model *Projet Based Learning* sebagai kesiapan PPL dengan mengkonversikan skor ke dalam persentase. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana pemahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 dilihat

ketercapaiannya. Data diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2012, hlm 15) sebagaimana pada tabel sebelumnya, Tabel 3.1 tentang Interval Nilai dan Kategori Tingkat Pemahaman Responden.